



SUMBER BERITA:

Harian Rakyat Bengkulu

KATEGORI BERITA:



POSITIF



NETRAL



NEGATIF

Rp 2,1 Miliar Untuk 75 Rumah Ibadah

CURUP - Pemerintah Kabupaten (Pekab) Rejang Lebong meluncurkan program penyaluran bantuan hibah untuk rumah ibadah umat muslim. Bantuan ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2024, dengan tujuan mendukung dan memperkuat infrastruktur keagamaan di kabupaten ini. Program ini menargetkan 75 rumah ibadah, dengan total anggaran mencapai Rp2,1 miliar.

Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Pemkab Rejang Lebong, Herwin Wijaya Kusuma, mengungkapkan hingga saat ini, 37 rumah ibadah telah menerima penyaluran bantuan hibah. Rumah ibadah ini terdiri dari masjid dan musala yang tersebar di desa dan kelurahan di 15 kecamatan.

"Bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana rumah ibadah, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada jamaah," ungkap Herwin.

Adapun besaran bantuan yang diberikan kepada masing-masing rumah ibadah bervariasi, disesuaikan dengan proposal yang diajukan. Masjid Al Barokah di Desa Air Lanang, Kecamatan Curup Selatan, menerima bantuan terbesar yaitu sebesar Rp100 juta. Sementara itu bantuan untuk rumah ibadah lainnya berkisar antara Rp25 juta hingga Rp35 juta.

"Variasi besaran bantuan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari masing-masing rumah ibadah, mulai dari renovasi hingga pembangunan fasilitas baru," jelasnya.

Diterangkan Herwin, sebelum menerima bantuan, rumah ibadah harus melalui proses verifikasi kelayakan yang ketat. Pemkab Rejang Lebong menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon penerima bantuan, antara lain telah terdaftar pada Sistem Informasi Masjid (Simas) Kementerian Agama. Hal ini guna memastikan bahwa rumah ibadah tersebut terdaftar secara resmi dan diakui oleh pemerintah.

"Selain itu, rumah ibadah juga harus sudah terdaftar di Kesbangpol, hal ini penting untuk memastikan bahwa rumah ibadah tersebut diakui secara resmi oleh lembaga yang mengurus

kesatuan bangsa dan politik. Terakhir adalah rumah ibadah tersebut memiliki sertifikat yang jelas, untuk memastikan bahwa lahan yang digunakan sah secara hukum, menghindari sengketa lahan di kemudian hari," tegas Herwin.

Herwin juga menambahkan, selain 37 rumah ibadah yang telah menerima bantuan, terdapat 10 proposal lain yang baru masuk dan sedang dalam proses verifikasi oleh Pemkab Rejang Lebong. Proses verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan yang diajukan.

"Program bantuan hibah ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi rumah ibadah di Kabupaten Rejang Lebong. Dengan adanya bantuan ini, masjid dan mushalla dapat memperbaiki serta membangun fasilitas yang lebih baik untuk jamaahnya," tegas Herwin.

Meskipun program ini membawa banyak manfaat, namun diakui Herwin, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh Pemkab Rejang Lebong. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa proses verifikasi berjalan dengan transparan dan adil. Untuk mengatasi hal ini, Pemkab Rejang Lebong dapat mengimplementasikan beberapa langkah seperti meningkatkan transparansi proses verifikasi dengan cara mempublikasikan daftar rumah ibadah yang telah menerima bantuan dan yang sedang dalam proses verifikasi.

"Ini dilakukan agar masyarakat dapat memantau dan memastikan bahwa proses berjalan dengan adil," bebernya.

Selain itu Pemkab Rejang Lebong juga melibatkan tokoh masyarakat dan ulama dalam proses verifikasi untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat. "Serta memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada pengurus rumah ibadah tentang cara mengajukan proposal yang baik dan memenuhi persyaratan, sehingga dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan bantuan," papar Herwin. (sly)